

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kacang tanah merupakan tanaman dengan kebutuhan yang besar di Indonesia setelah kedelai dan akan meningkat setiap tahun pada proyeksi perkembangan kacang tanah bahkan sampai 2025 (Kasno *et al.*, 2015). Berdasarkan data yang diambil dari BPS Pada tahun 2017 mengenai produksi kacang tanah mengalami produksi yang menurun tepatnya dengan total produksi sebesar 153.216 ton yang mana merupakan angka terkecil dari data 10 tahun terakhir. Sehingga untuk penyediaan bahan pangan tersebut menyebabkan pemerintah harus melakukan impor. Impor Kacang tanah oleh pemerintah ini termasuk kedalam angka yang cukup besar yaitu sebesar 30% kebutuhan dalam negeri dengan nilai impor sebesar 13,59% dari pangsa pasar 58% dari total impor kacang tanah dunia. (Kasno *et al.*, 2015)

Sebagai negara agraris Indonesia memiliki banyak sektor pertanian dari berbagai komoditas yang ditanam dan yang paling dominan adalah komoditas padi, jagung, dan kedelai. Kacang tanah sebagai salah satu tanaman populer dunia juga memiliki potensi besar di Indonesia berhubung memiliki syarat tumbuh dan permintaan kebutuhan yang terus meningkat, sayangnya terdapat beberapa permasalahan budidaya kacang tanah sehingga produksi dalam negeri minim. Salah satu permasalahan kacang tanah terletak terhadap teknologi inovasi yang minim membuat produktivitas kacang tanah monoton hingga turun akibat lingkungan kesuburan tanah yang kurang subur, baik itu dari tanah masam, tanah marjinal, dan kandungan kesuburan tanah yang terdegradasi, oleh karena itu perlu pembenah tanah agar bisa memperbaiki kesuburan tanah dan meningkatkan produktivitas tanaman yang ditanam. Salah satu dari banyaknya peningkat kesuburan tanah dan tanaman adalah asam humat. Asam humat sendiri masih belum banyak dikenal oleh pelaku pertanian sehingga juga perlu dikaji mengenai peran dan manfaat dari penggunaan asam humat di dunia pertanian.

Asam humat adalah bahan organik yang memiliki peranan yang baik salah satunya di sektor pertanian, asam humat didalam tanah dapat menjadi bahan pembenah tanah baik sifat kimia, biologi maupun fisika tanah sehingga membuat tanah menjadi media yang baik untuk budidaya tanaman, selain itu asam humat juga mampu untuk menyediakan unsur hara seperti yang dijelaskan (Luciano P. *et al.*, 2015) bahwa zat humat terdiri dari 60% bahan organik dan merupakan komponen utama pada pupuk organik dan juga diketahui mengandung sejumlah besar nutrisi, tetapi zat humat sendiri tidak disebutkan sebagai sumber hara tetapi pada cara kerjanya asam humat berinteraksi dengan transporter membran tanaman yang bertanggung jawab pada serapan nutrisi yang mengatur pertumbuhan tanaman. Dengan begitu aplikasi asam humat ini diharapkan bisa diterapkan pada budidaya tanaman Kacang tanah agar menunjang produktivitas menjadi lebih baik dan mendukung pertanian yang berkelanjutan.

Karakteristik lahan di Indonesia yang terkontaminasi oleh bahan kimia ini membuat produktivitas tanah dan tanaman menurun sehingga peran asam humat ini diperlukan, seperti pada penelitian (Dzikrullah, dkk, 2021) yang mengatakan bahwa aplikasi asam humat memiliki nilai KTK paling tinggi jika dibandingkan dengan Kontrol dan Silika (Si) yaitu 40,16 cmol/kg, serta menjelaskan tentang efektivitas pemupukan yaitu 81,8% dengan dosis Asam Humat 20 kg/ha.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan dan hasil produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogea* L.) terhadap beberapa dosis Asam Humat?
2. Berapakah dosis Asam Humat yang tepat dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogea* L.)?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji pengaruh aplikasi Asam Humat terhadap pertumbuhan dan hasil produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogea* L.)

2. Untuk mengkaji dosis Asam Humat yang tepat dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogea* L.)

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai respon produksi kacang tanah (*Arachis hypogea* L.) terhadap pemberian pupuk organik asam humat diharapkan memperoleh manfaat, yaitu:

1. Bagi peneliti: sebagai tambahan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam budidaya tanaman kacang tanah (*Arachis hypogea* L.) pemberian pupuk organik asam humat.
2. Bagi institusi Politeknik Negeri Jember: sebagai acuan, bahan pembelajaran, dan landasan teori bagi pelaksanaan penelitian lain yang akan dilakukan selanjutnya.
3. Bagi masyarakat: sebagai acuan informasi yang solutif terhadap permasalahan pertanian yang ada terutama mengenai respon produksi kacang tanah (*Arachis hypogea* L.) terhadap pemberian pupuk organik asam humat.